

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat beragam dan juga berpotensi dalam meningkatkan perekonomian negara. Khususnya pada sektor pariwisata yang mempunyai peran penting dalam mendukung sumber daya alam dan juga mendorong pembangunan berkelanjutan. Bagi suatu negara pariwisata merupakan hal yang penting khususnya bagi pemerintah daerah yaitu memberikan dampak yang baik untuk pendapatan pemerintah daerah juga pendapatan masyarakat dari setiap objek dan potensi wisata yang ada. Karena dengan berkembangnya sektor pariwisata disuatu negara atau daerah akan menarik sektor lain untuk berkembang juga. Kepariwisataaan saat ini telah berkembang menjadi salah satu industri terbesar dan padat karya yang memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung apabila dikelola dengan baik.

Baik secara langsung sektor kepariwisataan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, menekan angka pengangguran dan kemiskinan, menciptakan peluang usaha baru serta menambah pendapatan asli daerah serta meningkatkan devisa negara. Sedangkan secara tidak langsung sektor kepariwisataan menciptakan efek ganda bagi sektor-sektor lain seperti sektor pertanian, perikanan, dan sektor perindustrian yang turut mendukung perkembangan kepariwisataan terutama dalam menyediakan kebutuhan makan, minum wisatawan serta produk kerajinan yang dibutuhkan oleh wisatawan. Selain itu sektor pertanian mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Karena dalam sektor ini peranannya berkaitan dengan penyediaan lapangan kerja, penyediaan pangan, penyumbang devisa melalui ekspor dan sebagainya (Imsar, 2018).

Pengembangan pada bidang sektor kepariwisataan berkaitan erat dengan pelestarian nilai-nilai kepribadian dan pengembangan budaya bangsa, dengan memanfaatkan seluruh potensi keindahan dan kekayaan alam. Yang bukan berarti merubah secara total, tetapi mengelola, memanfaatkan dan melestarikan setiap

potensi yang ada yang dimana potensi itu dapat dijadikan suatu rangkaian penting dalam daya tarik dan pengembangan wisata.

Parawisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelolah sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun luar negeri, disamping bernilai ekonomi tinggi, parawisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap bangsa sehingga akan tumbuh masyarakat yang peduli terhadap suatu bangsa. Parawisata adalah hal yang diminati oleh setiap individu, karena dapat menghilangkan kejenuhan, berkembangnya kreativitas dan mampu menunjang produktivitas suatu individu. Oleh karena itu, banyak yang harus dilakukan untuk mengembangkan potensi-potensi wisata.

Banyak faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan perjalanan wisata, diantaranya karena ingin melihat tempat-tempat yang belum pernah dikunjungi dan ingin belajar sesuatu, menghindari udara atau musim yang tidak menyenangkan, keinginan untuk melakukan sesuatu yang tidak bisa dilakukan dirumah, untuk sekedar rekreasi atau rilaks, dan lain-lain. Dalam faktor ini alam juga sangat berpengaruh seperti iklim, pemandangan alam, flora dan fauna, sumber air mineral dan lain-lain. Selain itu, ada pula faktor yang merupakan hasil ciptaan manusia seperti kebudayaan, tradisi dan adat istiadat dari penduduk setempat, benda-benda bersejarah, tarian dan upacara tradisional masyarakat setempat. Oleh karena itu pemerintah harus mengembangkan objek-objek wisata sebagai daya tarik utama bagi wisatawan (Wahyuningsih, 2018). Karena Pengemasan dan pengelolaan objek wisata yang baik dan menarik seterusnya akan dapat menjadi magnet tujuan kunjungan wisata juga dapat meningkatkan pendapatan pada masyarakatnya.

Dalam Undang-Undang kepariwisataan nomor 10 Tahun 2009 bab II pasal 4 dikatakan bahwa dampak dari pengembangan pariwisata di Indonesia sangat luas, mulai dari dampak terhadap ekonomi masyarakat, kesejahteraan rakyat, kemiskinan sampai kepada pelestarian alam. Undang-Undang memberikan otonomi kepada masing-masing daerah dalam urusan pengembangan daerahnya. Rancangan program pengembangan pariwisata misalnya pengembangan desa wisata yang

sudah banyak dilakukan hanya saja implementasinya masih banyak hambatan (Masitah, 2019).

Salah satu objek wisata yang sedang berkembang pada sektor pariwisata daerah adalah wisata desa dan wisata halal. Wisata desa pada umumnya dikembangkan pada kawasan pedesaan yang didalamnya masih memiliki ciri khas atau karakteristik khusus. Seperti sumber daya alam yang masih asli, keunikan desa, tradisi dan budaya masyarakat lokal. Berbagai karakteristik ini bisa menjadi identitas suatu wisata desa yang memiliki kegiatan wisata minat khusus. Selain itu, wisata desa secara tidak langsung dapat mendorong masyarakat lokal untuk menjaga dan melestarikan alam serta kebudayaan yang telah dimiliki desa tersebut.

Wisata desa merupakan suatu bentuk integritas antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dengan tata dan tradisi yang berlaku. Majunya industri pariwisata suatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang datang, karena itu harus ditunjang dengan peningkatan pemanfaatan daerah tujuan wisata (DTW) sehingga industri pariwisata akan berkembang dengan baik (Bagiana & Yasa, 2017). Untuk mengembangkan pariwisata di suatu daerah dapat dilakukan berupa atraksi dan komponen-komponen potensi wisata sehingga dapat menjadi daya tarik suatu tempat wisata. Pengembangan atraksi wisata harus berjalan secara optimal sesuai dengan potensi sumberdaya yang ada.

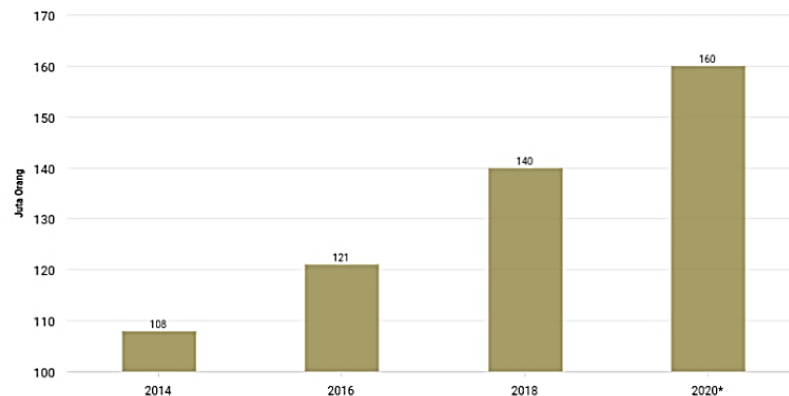
Wisata desa merupakan salah satu bentuk penerapan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan. Melalui pengembangan desa wisata diharapkan terjadi pemerataan yang sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkesinambungan. Disamping itu, keberadaan wisata desa menjadikan produk wisata lebih bernilai budaya pedesaan sehingga pengembangan wisata desa bernilai budaya tanpa merusaknya dan menghasilkan pendapatan bagi desa tersebut.

Selain wisata desa, dewasa ini industri pariwisata halal juga terus mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini mengingat pertumbuhan populasi muslim di seluruh dunia meningkat, yang membutuhkan penyediaan layanan sesuai dengan keyakinan mereka. Wisata halal menjadi sangat potensial sebagai tujuan wisata

ramah muslim karena 1.82 miliar turis potensial di seluruh dunia berasal dari populasi muslim. Jumlah wisatawan muslim yang berkunjung untuk destinasi halal pada tahun 2019 diperkirakan mencapai 5 juta atau 25% dari keseluruhan proyeksi pengunjung. Pengeluaran tahunan wisata muslim diperkirakan mencapai US \$ 300 miliar (Abror et al., 2020).

Wisata halal hanyalah produk pelengkap tanpa menghilangkan jenis pariwisata pada umumnya. Dan ini merupakan cara baru pengembangan pariwisata dengan menjunjung tinggi budaya dan nilai-nilai islam tanpa mengurangi dan menghilangkan orisinalitas dan keunikan daerah pariwisata. Selain itu wisata halal juga merupakan cara baru untuk mempromosikan pariwisata dikalangan umat islam, untuk tujuan mengembangkan wisata yang baru serta menjadi penguat kerja sama antar organisasi dan antar pemerintah di dunia islam (Jaelani, 2017).

Sebagai negara yang berpenduduk mayoritas muslim menjadikan nilai tambah bagi Indonesia untuk lebih siap mengembangkan potensi wisata halal dibandingkan negara lainnya. Dengan itu, kementrian Pariwisata menjadikan wisata halal sebagai salah satu program prioritas mereka. Mengingat jumlah kedatangan wisatawan muslim di tahun 2013 adalah 108 juta wisatawan dan terus mengalami peningkatan hingga 160 juta wisatawan pada tahun 2019. Bersumber dari Mastercard International, CrescentRating yang tertuang dalam Gambar. 1 dibawah bahwasanya pertumbuhan jumlah wisatawan dunia mengalami tren kenaikan. Terlihat dari tahun 2014 hingga proyeksi tahun 2020 menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Yang pada awalnya jumlah wisatawan muslim pada tahun 2014 berjumlah kurang dari 110 juta orang dan mencapai angka hingga 160 juta wisatawan pada tahun 2020.



Gambar 1.1 Jumlah Wisatawan Muslim Dunia

Sumber: Kata Data

Desa pematang johar merupakan salah satu dari 5 (lima) desa yang ada di kecamatan labuhan deli kabupaten deli serdang. Setiap desa pada umumnya memiliki sejarah atau asal usul berdirinya desa begitu pula dengan desa pematang johar. Menurut penelitian tidak ada peninggalan secara tertulis yang dijadikan bahan referensi tentang sejarah desa pematang johar. Namun menurut cerita dari orang-orang tua terdahulu yang pernah tinggal di desa pematang johar ini, julukan pematang johar itu berasal dari kondisi umum wilayah desa, bahwa pada masa itu di wilayah kampong atau desa ini banyak terdapat pematang - pematang yang dijadikan menjadi lahan persawahan, selain itu wilayah desa ini banyak ditumbuhi pohon-pohon besar yang bernama pohon johar, sehingga dinamakanlah wilayah ini menjadi kampung pematang johar, yang sekarang telah bernama desa pematang johar (Pemerintah Desa Pematang Johar, n.d.-a).

Desa pematang johar kecamatan labuhan deli, kabupaten deli serdang memiliki 15.430 jiwa penduduk. Jumlah laki-laki 7.938 jiwa, jumlah perempuan 7.492 jiwa, dan jumlah KK 4.183 KK. Desa pematang Johar memiliki potensi alam pedesaan yang sangat potensial dan sangat mendukung untuk dikembangkan. Berawal dari ide Bapak Sudirman Spd kepala desa pematang johar, beliau melihat di desa ini memiliki sebuah potensi alam yaitu panorama alam persawahan yang dapat dikembangkan menjadi sebuah objek wisata yaitu desa wisata alam dan edukasi. Maka dengan ide tersebut kemudian dimusyawarkan kepada masyarakat dan menjadi objek wisata desa yang dinamakan wisata sawah pematang johar, desa

pematang johar kecamatan labuhan deli, kabupaten deli serdang ditetapkan sebagai desa wisata pada surat keputusan Nomor 526 tahun 2020 (Pemerintah Desa Pematang Johar, n.d.-b). Dengan di tetapkannya objek wisata sawah Pematang johar sebagai desa wisata diharapkan agar kedepannya dapat memanfaatkan, mengembangkan dan menjual potensi-potensi yang dimiliki oleh objek wisata dan dengan adanya wisata desa ini masyarakat desa pematang johar deli serdang dapat mengoptimalkan fasilitas untuk menjadikan pemasukan desa agar kedepannya dapat menjadi wisata desa yang mandiri dan maju.

Wisata desa sawah ini memiliki karakteristik alam yang menarik, kehidupan sosial dan budaya yang unik. Desa pematang johar memiliki 15 dusun yang dimana setiap dusun juga mempunyai mayoritas suku masing-masing. Wisata sawah yang dikembangkan ini berada tepat di dusun VI rawa badak yang memiliki sebuah potensi seperti kekayaan alam yaitu hamparan sawah luas yang dimiliki di dusun VI rawa badak, serta potensi kearifan lokal seperti kesenian, adat istiadat, permainan tradisional yang ada di desa ini. Dusun rawa badak sendiri memiliki sejarah tersendiri yang dimana dulunya hanya ada rawa-rawa dan banyak kubangan badak yang berada tepat di dusun VI maka dikatakan rawa badak.

Mayoritas pekerjaan yang dilakukan disekitar wisata sawah pematang johar kecamatan labuhan deli, kabupaten deli serdang sumatera utara adalah buruh tani dan petani, buruh tani adalah pihak pengelola atas lahan orang lain dan petani adalah pihak pemilik lahan sekaligus pengelola. Kampung wisata sawah menjadi ikon baru desa pematang johar kabupaten deli serdang yang memiliki luas 1.750 ha sawah yang dikelola menjadi icon wisata baru desa pematang Johar mampu meningkatkan perkonomian masyarakat dan dapat mensejahterakan masyarakat sekitar dari pendapatan pengunjung wisatawan. Kampung wisata pematang johar ini sudah banyak dikunjungi oleh wisatawan. Di lokasi ini para wisatawan bisa melihat hijaunya tanaman padi khas pedesaan yang dijadikan sebagai spot foto oleh pengunjung. Pemerintah desa pematang johar berinisiatif untuk mengembangkan potensi lahan persawahan menjadi salah satu komoditas wisata. Lahan persawahan tidak hanya dikelola untuk komoditas padi dalam pemenuhan kebutuhan pokok pangan saja, akan tetapi juga dapat dijadikan sebagai area rekreasi/ keluarga dan

sarana belajar yang nyaman, murah dan edukatif dan juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dilokasi sekitar tersebut.

Akan tetapi, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Yusnadi , Elvi Mailani, Try Wahyu Purnomo dalam jurnal yang berjudul Optimalisasi pengelolaan kampung wisata sawah menuju kawasan edukatif ramah anak desa pematang johar kecamatan labuhan deli kabupaten deli serdang, mereka menyatakan “potensi tanaman padi yang menjadi salah satu daya tarik di lokasi wisata sawah ternyata memiliki beberapa kelemahan, terutama ketika memasuki musim panen. Keindahan lokasi persawahan menjadi kurang menarik sehingga berdampak kepada menurunnya jumlah kunjungan wisatawan. Tidak adanya program-program inovatif yang ditawarkan dari pihak pengelola, menjadi penyebab rendahnya minat dari masyarakat untuk menikmati wisata sawah di desa Pematang Johar.” keberadaan wisata sawah belum maksimal untuk dikembangkan maupun dikelola dengan baik (Yusnadi et al., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pemuda kelompok sadar wisata dan merupakan masyarakat yang tinggal di kawasan wisata sawah yaitu pak Ihsan, mengatakan pada saat musim panen tiba, terlihat sangat banyak limbah jerami yang ada disekitaran daerah wisata sawah, dan untuk beberapa akhir ini lebih banyak wisatawan penduduk desa ini dari pada wisatawan dari luar (Ihsan, n.d.) Dan berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu pengunjung wisata sawah desa pematang johar ibu Ningsih (Ningsih, n.d.), mengatakan fasilitas-fasilitas yang tersedia di destinasi ini masih terlihat seperti itu-itu saja, tidak adanya pembaharuan pada fasilitas yang tersedia didestinasinya ini sehingga menyebabkan pengunjung lebih memilih destinasi pariwisata lain yang memiliki fasilitas lebih menarik.

Aksesibilitas pada desa wisata pematang johar juga belum optimal, dan masih ada yang perlu dibenahi seperti akses jalan menuju lokasi desa wisata sawah merupakan jalanan desa dimana walaupun sudah diaspal tetapi tidak terlalu luas dan papan penunjuk jalan yang hanya ada diawal perjalanan saja. Berdasarkan survey, di sekitar objek wisata sawah masih banyak ditemukan usaha-usaha kecil yang menampilkan produk luar dan minim sekali yang menawarkan produk-produk

lokal. Dapat di katakan di sekitar lokasi wisata jarang terlihat produk-produk unggulan lokal yang ditawarkan yang seharusnya dapat dikembangkan dengan nilai ekonomi yang lebih tinggi. Kegiatan pariwisata tidak hanya didukung oleh potensi yang ada saja, tetapi didukung pula oleh ketersediaan *aksesibilitas* serta sarana dan prasarana pendukung yang baik.

Disamping permasalahan pengembangan, sayangnya wisata desa Pematang Johar juga belum menunjukkan arah pengembangan menuju wisata halal. Hal ini sangat disayangkan karena wisata halal menjadi sangat potensial mengingat mayoritas penduduk Indonesia ialah muslim maka ada tuntutan bagi wisatawan muslim untuk melaksanakan kewajiban ibadah dan kegiatan wisata yang tidak bertentangan dengan syariat islam. Dalam hal ini praktik kegiatan wisata yang ada di desa pematang johar memang tidak bertentangan dengan syariat islam akan tetapi pemenuhan kebutuhan wisatawan akan ibadah masih belum mumpuni. Karena dalam wisata halal pemenuhan kebutuhan wisatawan muslim terhadap kegiatan ibadah menjadi perhatian yang diutamakan. Selain itu produk dan layanan dalam kegiatan wisata seperti makanan dan minuman juga patut dipastikan kehalalannya. Maka pengembangan wisata desa Pematang Johar yang yang belum menuju wisata halal patut untuk dilihat prospek dan potensinya kedepan demi pengembangan wisata yang dapat dirasakan kebermanfaatannya oleh masyarakat setempat.

Pengembangan desa wisata diartikan sebagai usaha-usaha untuk melengkapi dan meningkatkan fasilitas wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan agar dapat meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat dan menambah pemasukan dana desa. Dan upaya pengembangan potensi wisata desa, idealnya harus memenuhi 6 unsur pokok dalam memenuhi potensi dan pengembangan wisata yaitu, *attraction* (daya tarik), *accessibility* (akses), *activities* (aktivitas), *amenities* (fasilitas), *ancillary service* (pelayanan tambahan), *available packages* (ketersediaan paket-paket wisata).

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Potensi Dan Prospek Wisata Halal Dengan Kerangka 6 A Di Desa Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka diidentifikasi dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Pengembangan wisata masih kurang terkelola, dapat dilihat dari fasilitas, sarana dan prasarana pendukung aktivitas wisata masih dalam tahap perkembangan.
2. Pengembangan wisata belum mengarah pada wisata halal, dapat terlihat dari fasilitas dan kebutuhan ibadah wisatawan muslim yang belum terkelola dengan baik.
3. Kurangnya SDM untuk pengembangan wisata.
4. Potensi wisata alam sangat baik, namun belum terkelola secara optimal.
5. Mengidentifikasi kendala yang menjadi penghambat dalam pengembangan pariwisata di desa pematang johar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah, Penelitian akan membatasi masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini, sehingga masalah yang akan diteliti menjadi lebih fokus. Penelitian ini difokuskan pada analisis potensi wisata desa dengan kerangka 6A serta potensi dan prospek wisata Desa Pematang Johar menuju wisata halal. Dimana penelitian ini dilakukan atau mengambil studi kasus di wisata sawah desa pematang johar deli serdang yang ber alamat jalan Johar Raya, Gg. Tanah Wakaf Jl. dusun VI, Pematang johar, labuhan deli, deli serdang, Sumatera utara, Indonesia, 20737.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini ialah :

1. Bagaimana potensi dan prospek wisata halal desa pematang johar kabupaten deli serdang?
2. Bagaimana pengembangan potensi wisata desa pematang johar kabupaten deli serdang dengan kerangka 6 A?

3. Apa saja kendala dalam pengembangan potensi wisata desa pematang johar kabupaten deli serdang?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui potensi dan prospek wisata halal desa pematang johar kabupaten deli serdang.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan potensi wisata desa pematang johar kabupaten deli serdang dengan kerangka 6A.
- c. Untuk mengetahui apa saja dalam pengembangan potensi dan prospek wisata desa pematang johar kabupaten deli serdang.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam melakukan pengembangan pada objek wisata.

b. Bagi dunia akademis

Diharapkan dapat berguna sebagai pengembangan keilmuan dan juga diharapkan berguna sebagai referensi tambahan bagi peneliti berikutnya khususnya yang membahas hal yang sama dengan judul penelitian ini.

c. Bagi pengelola pariwisata

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu untuk sumbangan pemikiran kepada pengelola pariwisata atau masyarakat setempat atau pun pemerintah daerah di pematang johar dalam penyusunan kebijakan dalam pengembangan dan pelestarian potensi pariwisata, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai potensi wisata desa pematang johar agar masyarakat umum tertarik untuk berkunjung ke wisata desa pematang johar.